BAB III

RACANA WALISONGO DALAM MEMBINA AMALIAH DINIAH MASYARAKAT DUKUH BANJARSARI KELURAHAN BRINGIN KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

A. RACANA WALISONGO

1. Sejarah Berdirinya Racana Walisongo

Racana walisongo secara resmi berdiri pada tanggal 10 Desember 1986 bersama dengan terbentuknya Gugus Depan di IAIN Walisongo Semarang[1]. Lahirnya Walisongo diilhami oleh semangat ukhuwah islamiyah dan kesadaran diri untuk meningkatkan kualitas Sember Daya Manusia (SDM) yang beriman, professional dan bertakwa kepada Allah SWT.

Racana Walisongo dirintis pada tahun 1984 yang diprakarsai oleh Senat Mahasiswa Fakulas Tarbiyah (sekarang SEMA Fakultas Tarbiyah) dan ditempatkan di bawah koordinasi bidang bakat minat. Hal ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi pada saat itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Abdul Wahib, M.Ag., bahwa "SPG (Sekolah Pendidikan Guru) Kristen mengirimkan siswanya untuk melatih Pramuka secara Cuma-cuma, pelatihan tersebut hanya sebagai media dakwah saja, oleh karena itu, apabila pelatihnya seorang muslim secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai media pendidikan[2]. Di samping itu juga sebagai sarana untuk menanpung minat dan bakat mahasiswa yang dahulunya pernah aktif dalam bidang kepramukaan di tingkat SMA, MA atau sederajat[3].

---

[1]Ari Pramono, *Hubungan Manajemen organisasi yang Profesional Terhadap Keberlangsungan Dan Eksistensi Sebuah Organisas* , laporan pengembangan KML (Kursus Mahir Lanjutan), hlm. 17,t,d

[2]Muwahidatun Nahriyah,, *Kontribusi Racana Walisongo Semarang dalam Pengembangan Kehidupan Beragama Di Dukuh Jamalsari Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang*, skripsi sarjana IAIN Walisongo Semarang, hlm. 12, t.d

[3]Wawancara dengan Bapak Abdul Wahib. M. Ag, tanggal 28 Agustus 2009

Dengan melihat perspektif ke depan dan aspirasi mahasiswa bahwa Gerakan Pramuka tidak hanya diperlukan oleh mahasiswa di Fakultas Tarbiyah saja, akan tetapi juga diperlukan oleh seluruh mahasiswa yang ada di IAIN Walisongo Semarang, maka kegiatan kepramukaan dilimpahkan kepada BPKM (sekarang DEMA Institut). Tindak lanjut dari hal terseut yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi dan pembentukan Dewan Racana guna mempersiapkan Gugus Depan sebagai wadah pembinaan kegiatan kepramukaan. Rapat ini diikuti oleh Ketua BPKM, delegasi dari empat fakultas di lingkungan IAIN Walisongo Semarang. Di antara tokoh-tokoh yang memprakarsai berdirinya Racana Walisongo yaitu Rosa Halim, Abdul Wahib, Umar Abdur Rahman, Jauharotul Farida, Chundasah, Widodo Supriyono, Arif Rosyidi, dan Arwani Misron. Dari rapat ini disepakati dengan dibentuknya Dewan Racana Pandega atau DRD (sekarang Dewan Racana Walisongo) dengan ketua putra Rosa Halim dan ketua putri Chundasah[4].

Sebagai langkah awal yang ditempuh dalam usaha berdirinya Gugus Depan di lingkungan IAIN Walisongo Semarang, DRD (Dewan Racana Pandega) melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya :

a. Melakukan kemah pemantapan dan bakti sosial pada Tanggal 24-25 Nopember 1985.
b. Studi komperatif ke IKIP Negeri Semarang (sekarang Unnes) pada Tanggal 16-17 Januari 1986 dan ke Universitas Diponegoro pada Tanggal 17 April 1986.
c. Diskusi panel dan pertemuan pandega Se-Jawa Tengah dan Yogyakarta di UKSW Salatiga pada Tanggal 26 Maret 1986.
d. Temu pandega Se-Jawa Tengah di IKIP Negeri Semarang pada Tanggal 30 Maret 1986[5].

Setelah melakukan penataan administrasi dalam struktur keorganisasian Dewan Racana Pandega, maka disampaikanlah

---

[4]*Ibid*.
[5]*Op. Cit*., 11

permohonan pendirian Gugus Depan kepada Kwartir Cabang Kodya Semarang (sekarang Kota Semarang). Kemudian keluarlah surat keputusan Ka.Kwarcab Kodya Semarang Nomor: 279/1986 tanggal 10 Desember 1986 tentang pembentukan dan pendirian Gugus depan di IAIN Walisongo Semarang dengan Nomor Gugus Depan 09.095-09.096 dan Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor:428/432/1986 tanggal 10 Desember 1986. Dari dua surat keputusan tersebut, secara resmi terbentuklah Gugus Depan di IAIN Walisongo Semarang dengan Ka. Mabigus M. Zarkowi Soejoeti (Rektor IAIN Walisongo Semarang). Pembina putra H. Hifni Sadzali dan Pembina putri Siti Munawaroh Thawaf. Selanjutnya tanggal 10 Desember ditetapkan sebagai hari ulang tahun Racana Walisongo Semarang. Kemudian pada tanggal 19 Februari 1987 dilaksanakan pelantikan Dewan Racana Pandega yang pertama[6] .

Pada tahun 1994 terjadi perubahan nomor Gudep yang semula 09.095-09.096 menjadi 07.119-07.120. Perubahan ini sesuai dengan keputusan Ka. Kwaran Ngaliyan Nomor : 428/001/1999 tentang perubahan wilayah pembinaan Gudep di IAIN Walisongo Semarang dari Kwartir Ranting Tugu beralih ke Kwartir Ngaliyan Tanggal 26 Oktober 1994 dan menyesuaikan dengan kebijakan Pemerintah Daerah Tingkat II Kodya Semarang tentang Restrukturisasi dan perubahan wilayah Kodya Semarang[7].

2. Kegiatan-Kegiatan di Racana Walisongo

Pada setiap organisasi tentunya ada sebuah kegiatan yang dilakukan dalam usaha meningkatkan kualitas, menampung dan mengkader anggotanya. Racana Walisongo dalam melaksanakan kegiatan bersifat rutin, insidental, dan pengabdian masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Kegitan rutin

[6]Muwahidatun Nahriyah, *Op. Cit*., hlm. 11
[7]Ari Pramono, *Op. Cit*., hlm.19

a. Gelar Penerimaan Anggota Baru (GPAB)

Kegiatan ini merupakan kegiatan bagi calon anggota baru yang ingin masuk menjadi anggota Racana Walisongo, dan kegiatan ini harus dilalui untuk menjadi anggota Racana Walisongo sehingga calon anggota yang mengikuti kegiatan ini akan dinyatakan lulus dan resmi menjadi anggota Racana Walisongo. Peserta akan dikenalkan langsung dan menyatu dengan alam seta lingkungan masyarakat serta calon anggota diberikan materi tentang kepramukaan, materi tersebut di antaranya adalah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerkan Pramuka, Prinsip Dasar Kepramukaan, metode Kepramukaan dan Keracanaan.

a. Gladian Pimpinan Penegak Pandega (GPPP)

Gladian Pimpinan Penegak Pandega (GPPP) merupakan kegiatan pelatihan kader kepemimpinan, sehingga dengan kegiatan ini anggota akan dapat mengelola sebuah komunitas sosial, baik lembaga formal maupun non formal.

b. Perkemahan Wirakarya Nasional (PWN)

Kegiatan ini berupa bakti sosial yang merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dan berupa perlombaan antar Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri maupun Swasta di seluruh Indonesia. Kegiatan ini diselenggarakan dua tahun sekali dan Racana Walisongo Semarang pernah menjadi tuan rumah dalam kegiatan Perkemahan Wirakarya Nasional ini pada Tahun 2000.

2. Kegitan insidental

Kegiatan ini berupa pengembangan wawasan secara umum, untuk pesertanya dari Anggota Racana Walisono sendiri serta terbuka untuk umum, kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya :

a. Seminar
b. Pengelolaan majalah dinding
c. Pelatihan-pelatihan rutin seperti, Keprotokolan, Jurnalistik, Kewirausahaan, dan Seni Tari.

3. Pengabdian Masyarakatyarakat
4. Pengabdian masyarakat ini sebagai wujud terhadap perkembangan umat, Racana Walisongo berusaha mengembangkan dan mengarahkan pada masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai objek binaan. Objek binaan ini di fokuskan di sebuah desa yang disebut dengan desa binaan. Desa binaan ini terletak di Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yaitu :
   a. Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
   b. Amalan Ramadhan
   c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)[8]
5. Kegiatan-kegiatan tersebut telah terancang dalam program kerja Racana Walisongo sesuai dengan bidangnya masing-masing sebagai penanggung jawab dari setiap kegiatan.

3. Struktur organisasi dan progam kerja Racana Walisongo

a. Struktur organisasi Racana Walisongo[9]

Struktur organisasi Gerakan Pramuka di Racana Walisongo menggunakan sistem satuan terpisah, sehingga antara Gugus Depan putra (07.119) dan Gudep putri (07.120) memiliki kepengurusan sendiri-sendiri. Walaupun demikian, dalam penyusunan dan pelaksanaan progam kerja kegiatan masih terpadu. Adapun susunan pengurus Dewan Racana Walisongo IAIN Walisongo Gudep Kota semarang 07.119-07.120 masa bhakti 2009 adalah:

---

[8] Matrik Program Kerja Dewan Racana Walisongo IAIN Walisongo Periode 2009

[9] Surat Keputusan Rektor IAIN Walisongo/ Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan Kota Semarang 07.119-07.120 Nomor: In.06.0/B/ PP.00.9/ 738/ 2009, Tentang Susunan Pengurus Dewan Racana Walisongo IAIN Walisongo Gudep Kota Semarang 07.119-07.120 Masa Bakti 2009

STRUKTUR ORGANISASI
DEWAN RACANA WALISONGO
GUDEP KOTA SEMARANG 07.119
MASA BHAKTI 2009

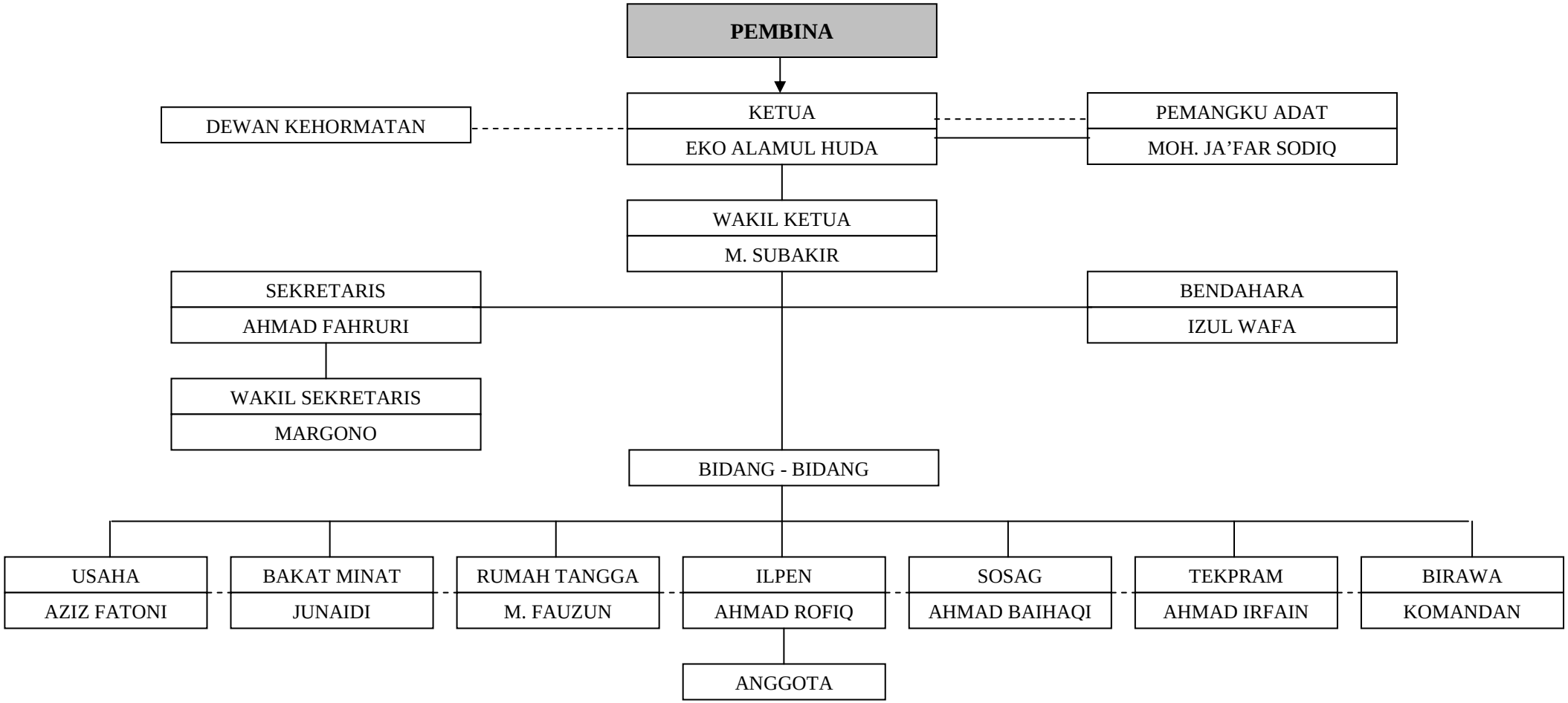

STRUKTUR ORGANISASI
DEWAN RACANA WALISONGO
GUDEP KOTA SEMARANG 07.20
MASA BHAKTI 2009

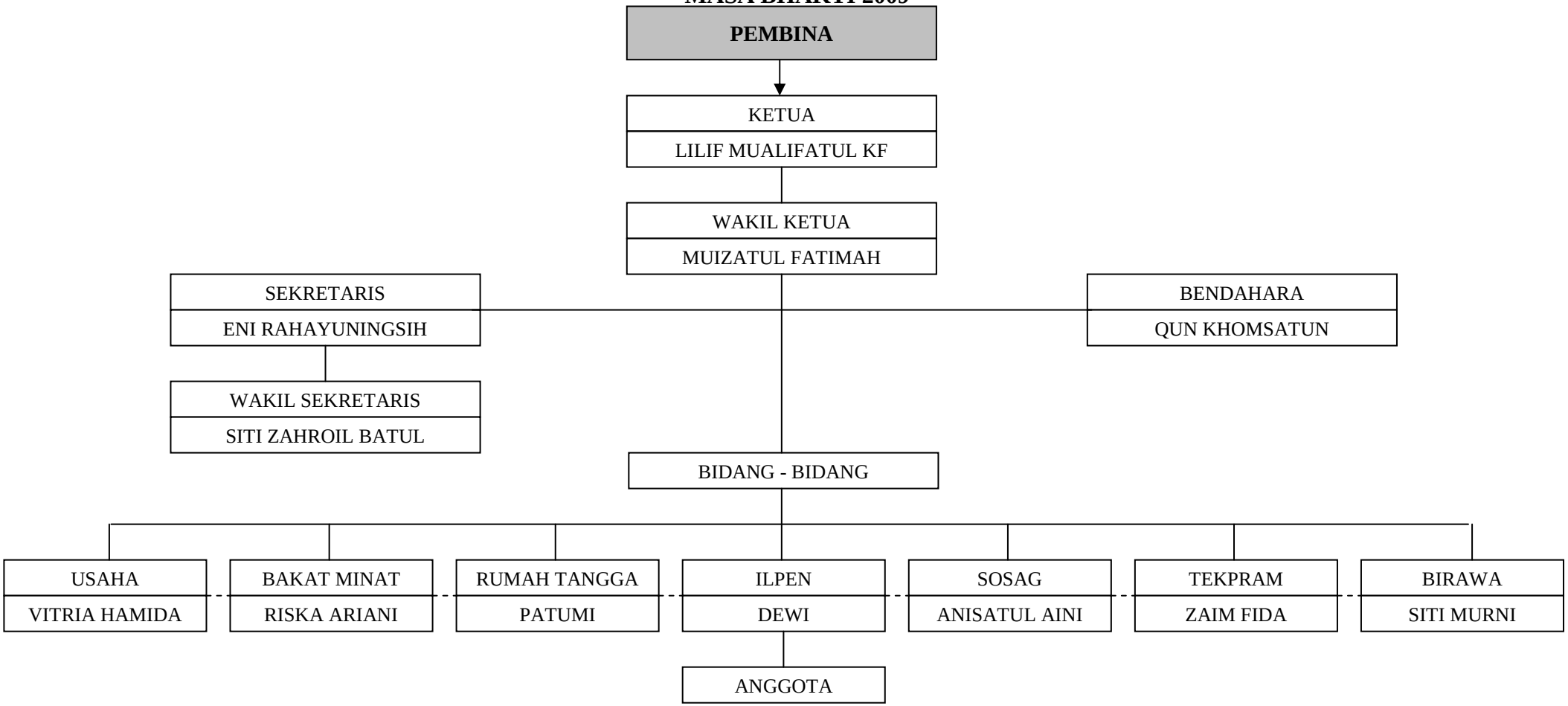

KETERANGAN
→ **:** Garis Pembinaan
—— **:** Garis Instruksi
- - - - - **:** Garis Koordinasi

Dalam rangka menjaga keutuhan gerakan pramuka secara umum dan keberhasilan seluruh kegiatan yang dilaksanakan, Racana Walisongo tetap menjalin hubungan kerja maupun hubungan persaudaraan dengan berbagai pihak, diantaranya pihak IAIN Walisongo selaku pangkalan Gudep Racana Walisongo, Lembaga Kemahasiswaan di lingkungan IAIN Walisongo, Alumni Racana Walisongo, Pangkalan Gudep Penegak di Kota Semarang, Kwartir Ranting Kecamatan Ngaliyan, Kwartir Cabang Kota Semarang, dan Kwartir Daerah Jawa Tengah.

Sedangkan hubungan dengan unit kegiatan mahasiswa (UKM) lain yang ada di lingkungan IAIN Walisongo sangat baik dan adakalanya mengadakan kerja sama dalam suatu kegiatan, dengan maksudkan bisa menambah keharmonisan Racana Walisongo dengan UKM lain.

b. Progam kerja Racana Walisongo

Adapun progam kerja Racana Walisongo Masa Bhakti 2009 adalah sebagai berikut :

a. Dewan Harian

   Progam kegiatan Dewan Harian diantaranya adalah Perkemahan Wirakarya PTAI Nasional (PWN), Ulang Tahun Racana Walisongo dan Musyawarah Penegak Pandega (MUSPANDEGA).

b. Bidang Sosial Kagamaan (SOSAG).

   Program kegiatan bidang sosial Keagamaan ini diantaranya adalah Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Amalan Ramadhan, Wisata Religi, Wisata Munakhahat, dan Taman Pendidikan Al-Qur’an yang berada di Dukuh Banjarsari.

c. Bidang Tehnik Kepramukaan (TEKPRAM)

   Program kegiatan bidang Tekpram ini diantaranya adalah Ujian Pandega, Gelar Penerimaan Anggota Baru (GPAB), Gladian

Pimpinan Penegak Pandega (GPPP), Latihan Rutin tentang kepramukaan, dan pembuatan Kartu Tanda Anggota (KTA).

d. Bidang Brigade Rajawali (BIRAWA)

Program kegiatan Birawa ini diantaranya adalah Diklat Penerimaan Anggota Baru (PAB), Diklat Keprotokolan dan Paskobra, Latgab SAR, dan Latihan Rutin.

e. Bidang Ilmiah Penerbitan (ILPEN)

Program kegiatan Ilpen ini diantranya adalah Worksshop Jurnalistik, Pembuatan Crew, Penerbitan Mading, dan Diskusi.

f. Bidang Usaha

Program kegiatan bidang Usaha ini diantaranya adalah Bazar Wisuda, Penjualan Kalender, Pelatihan Kewirausahaan, dan Optimalisasi Kedai.

g. Bidang Bakat Minat

Program kegiatan Bakat Minat ini diantaranya adalah Latihan Rutin dan Diklat Vokal.

h. Bidang Rumah Tangga

Program kegiatan Rumah Tangga diantaranya adalah Perbaikan barang, Inventarisasi Barang dan Bakti Sanggar[10].

B. GAMBARAN UMUM DUKUH BANJARSARI KELURAHAN BRINGIN KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

Dukuh Banjarsari merupakan salah satu dukuh yang ada di wilayah Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dulunya Dukuh Banjarsari ikut kelurahan Kundoryo Kecamatan Mijen Kabupaten Kendal. Setelah pada tahun 1974 ada penataan kota dari Kota Semarang, pada waktu itu yang menjadi lurahnya adalah bapak Utomo dan beliau mengusulkan untuk ikut Kota Semarang, Sehingga pada tahun itulah 1974 Dukuh Banjarsari ikut Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

[10]Matrik Program Kerja Dewan Racana Walisongo IAIN Walisongo Periode 2009

Di samping itu juga dulunya Dukuh Banjarsari namanya Dukuh Banjaran, tetapi setelah pada tahun 2007 namanya menjadi Dukuh Banjarsari. Adapun Batas-batas wilayah Dukuh Banjarsari adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan Permata Puri.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Taman Bringin.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Persawahan.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Perumahan Bringin Putih[11].

Jumlah penduduk Dukuh Banjarsari pada tahun 2009 sebanyak 53 Kepala Keluarga dengan jumlah laki-laki sebanyak 100 orang, dan untuk jumlah perempuannya berjumlah 83 orang sehingga jumlahnya 183 jiwa[12], sedangkan Dukuh Banjarsari berada di RT 01 dan RW 07 yang diketuai oleh bapak Saripan.

Tingkat pendidikan penduduk Banjarsari sebagian besar tamatan SD (Sekolah Dasar), ada sebagian ada yang dapat menamatkan tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) bahkan ada sebagian kecil yang dapat menamatkan sampai ketingkat Perguruan Tinggi[13]. Tabel di bawah ini akan memperjelas hal tersebut :

TABEL 3.1

JENJANG PENDIDIKAN

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Lulus Perguruan Tinggi	3
2.	Lulus SMA / MA	5
3.	Lulus SMP / MTs	16
4.	Lulus SD / MI	92

Dengan latarbelakang pendidikan penduduk Dukuh Banjarsari yang sebagian besar lulusan SD (Sekolah Dasar) sangat berpengaruh terhadap

[11] Wawancara dengan Bapak Saripan (Ketua RT), tanggal 4 Agustus 2009
[12] Kartu Keluarga (KK) Dukuh Banjarsari
[13] *Ibid.*

mata pencaharian sehari-hari. Oleh karena itu dengan berbekal kemampuan yang dimiliki penduduk Banjarsari mayoritas berprofesi sebagai buruh pabrik dan petani[14]. Dengan tabelnya adalah :

TABEL 3.2

PROFESI

No	Profesi	Jumlah
1.	Wiraswasta	2
2.	Pegawai Swasta	36
3.	Petani	39

Mengenai kehidupan beragama Dukuh Banjarsari semuanya beragama Islam.

C. CARA-CARA RACANA WALISONGO DALAM MEMBINA AMALIAH DINIAH MASYARAKAT DUKUH BANJARSARI KELURAHAN BRINGIN KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

Racana Walisongo mulai membina Dukuh Banjarsari mulai tahun 2005 dengan tujuan untuk mengamalkan Tridarma Perguruan Tinggi yang nomor tiga yaitu pengabdian kepada masyarakat[15].

Kehidupan masyarakat Dukuh Banjarsari sebelum adanya pembinaan dari Racana Walisongo sudah adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu tahlilan dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), untuk Taman Pendidikan Al-Quran ini tidak bisa maksimal kerena tidak adanya pengajar tetap. Akibatnya Taman Pendidikan Al-Qur'an ini kadang masuk kadang libur. Tetapi setelah pembinaan dari Racana Walisongo kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut bisa berjalan dengan lancar kerena dari Racana Walisongo ikut menjadi pengajarnya di Dukuh Banjarsari. Di samping itu

[14] *Ibid*

[15] Wawancara dengan Maskur pada tanggal 4 September 2009

juga ada kegiatan-kegiatan keagamaan lain seperti halnya dibaan (maulid nabi) yasinan, dan pengajian rutin selama dua minggu sekali[16].

Dalam rangka meningkatkan amaliah diniah masyarakat Dukuh Banjarsari, Racana Walisongo melaksanakan pengajian rutin setiap dua minggu sekali yang bertempat di masjid dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan oleh Racana Walisongo yang bertanggungjawab adalah Dewan Bidang Sosial Keagamaan (SOSAG), dan kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di Dukuh Banjarsari. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :

1. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

   Dalam memperingati hari besar Islam ini Racana Walisongo melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berada di masyarakat Dukuh Banjarsari. Peringatan hari besar Islam itu meliputi :

   a. Idul Adha

      Dalam memperingati hari raya Idul Adha ini, setelah masyarakat Banjarsari melaksanakan shalat Idul Adha, masyarakat Banjarsari beserta Racana Walisongo melakukan penyembelihan hewan qurban, hewan qurban ini berasal dari masyarakat setempat dan dari Racana Walisongo.

   b. Maulid Nabi

      Dalam memperingati Maulid Nabi ini, Racana Walisongo mengadakan pengajian umum yang berada di Dukuh Banjarsari pada tanggal 12 bulan Maulud. Untuk tanggal 1-11 di Dukuh Banjarsari tetap ada mulid nabi yang berada di masjid.

   c. Isra’ Mi’raj

      Dalam memperingati Isra’ Mi’raj ini Racana Walisongo juga mengadakan pengajian umum yang berada di Dukuh Banjarsari[17].

   d. Halal Bihalal

[16] Wawancara dengan bapak Sutarno pada tanggal 4 September 2009
[17] Wawancara dengan Maskur pada tanggal 4 September 2009

Dalam memperingati Halal Bihalal ini, Racana Walisongo berkunjung ke Dukuh Banjarsari pada tanggal 9 Syawal.

2. Amalan Ramadhan

   Dalam memperingati Amalan Ramadhan ini Racana Walisongo melaksanakan kegiatan di masyarakat Dukuh Banjarsari dengan menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kuliah tujuh menit (kultum), kuliah subuh (kulsub), dan tadarus selama 10 hari, disamping juga memperingati Nuzulul Qur'an yang berupa pengajian umum.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

   Pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an ini adalah dari pihak Racana Walisongo ikut mengajar di Dukuh Banjarsari setiap hari Rabu dan hari Kamis. Untuk hari Senin dan hari Selasa yang mengajar bapak Sutarno[18].

D. MEMBINA AMALIAH DINIAH MASYARAKAT DUKUH BANJARSARI KELURAHAN BRINGIN KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

1. Dukuh Banjarsari sebelum dibina oleh Racana Walisongo

Masyarakat Banjarsari yang berjumlah 53 Kepala Keluarga semuanya beragama Islam[19]. Masyarakat Banjarsari dalam kehidupan sehari-hari sangat menjunjung tinggi kebersamaan antar sesama, seperti halnya gotong royong yang merupakan ciri khas masyarakat desa. Selain tradisi sosial, masyarakat Banjarsari juga melaksanakan tradisi dalam kehidupan beragama, seperti halnya tahlilan. Tahlilan ini dilaksanakan setiap malam jum'at antara bapak-bapak dan ibu-ibu berada dalam satu majlis[20].

Selain tahlilan, di masyarakat Banjarsari juga sudah ada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berada di mushala. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini berdiri pada tahun 2000 yang di prakarsai oleh bapak

---

[18] Wawancara dengan Ahmad Baihaqi pada tanggal 28 Agustus 2009
[19] KK (Kartu Keluarga) Dukuh Banjarsari
[20] *Ibid.*

Rokhim, Sutarno, Sarwidi, dan untuk pengajarnya adalah bapak Rokhim, Sutarno, Sarwidi, Sokep, dan Nursan dengan jumlah siswa 25 anak. Tetapi Taman Pendidikan Al-Qur'an ini tidak bisa berkembang dengan baik karena tidak adanya pengajar tetap, akibatnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini kadang masuk kadang libur[21].

Masyarakat Dukuh Banjarsari sebelum dibina oleh Racana Walisongo dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada aspek-aspek amaliah diniahnya adalah sebagai berikut:

a. Shalat

   Masyarakat Dukuh Banjarsari dalam menjalankan shalat masih di rumahnya sendiri-sendiri, dan dalam menjalankan shalat berjamaah hanya beberapa orang saja.

b. Zakat

   Masyarakat Dukuh Banjarsari dalam memeberikan zakat khususnya zakat fitrah hanya sebagian masyarakat dalam memberikan zakat fitrah ini.

c. Puasa

   Masyarakat Dukuh Banjarsari dalam menjalankan puasa ramadhan juga belum semuanya dalam menjalankan puasa ramadhan[22]

2. Dukuh Banjarsari setelah dibina Racana Walisongo

Setelah adanya pembinaan dari Racana Walisongo keadaan masyarakat Dukuh Banjarsari dalam kehidupan beragama dari hari kehari semakin berkembang khususnya pada aspek-aspek amaliah diniahnya seperti:

a. Shalat Berjamaah

   Masyarakat Banjarsari dalam melakanakan shalat berjamaah sudah adanya peningkatan[23], kalau sebelum adanya pembinaan dari Racana Walisongo kurah lebih hanya satu shaf saja, tetapi sekarang sudah

---

[21] *Ibid.*
[22] Wawancara dengan bapak Sutarno, tanggal 13 Agustus 2009
[23] Wawancara dengan Bapak Rokhim (Tokoh Agama), tanggal 13 Agustus 2009

adanya peningkatan dalam menjalankan shalat berjamaah yang berada di masjid minimal tiga shaf[24].

b. Puasa Ramadhan

Masyarakat Banjarsari dalam melaksanakan Puasa Ramadhan sebagian besar orang tua dan para pemuda melaksanakan Puasa Ramadhan[25]. Masyarakat Banjarsari sudah beragama islam dan itu dibuktikan dengan antusiasnya masyarakat Banjarsari juga antusias dalam mengikuti kegiatan amalan Ramadhan yang dilaksanakan oleh Racana Walisongo[26].

c. Zakat

Masyarakat Banjarsari dalam mengeluarkan zakat sudah memenuhi syarat islam dan semuanya sudah memberikan zakat. Dalam memberikan zakat ini hanya pada zakat fitrah saja, dan dalam memberikan zakat fitrah ini langsung kepada tokoh agama setempat dan ada yang diberikan kepada warga yang kurang mampu. Untuk zakat maal belum belum ada kerena sebagian besar masyarakat Banjarsari berprofesi sebagai buruh tani dan buruh pabrik[27].

d. Tahlilan

Tahlilan ini yang dahulunya setiap malam Jum'at dan bersama-sama antara bapak-bapak dan ibu-ibu, sekarang sudah sendiri-sendiri. Untuk Jamaah bapak-bapak setiap malam Jum'at, sedangkan untuk Jamaah ibu-ibu setiap malam Senin. Sekarang ada tambahan lagi yaitu setiap malam Rabu ada diba'an (maulid nabi) dan malam Kamis ada yasinan, Jamaah ini untuk para ibu-ibu[28].

e. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an ini, sekarang sudah berkembang lebih baik dengan jumlah murid 40 siswa. Untuk pengajarnya dari Dewan

---

[24] Observasi pada tanggal 13 agustus 2009
[25] *Op Cit*.
[26] Wawancara dengan Ari Pramono, tanggal 11 Agustus 2009
[27] Wawancara dengan Bapak Rokhim, tanggal 13 Agustus 2009

Racana Walisongo yang sebagai penanggungjawabnya adalah Dewan Bidang Sosial Keagamaan (SOSAG) dan dari masyarakat Banjarsari yang dipimpin oleh Bapak Sutarno. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini masuknya setiap hari Senin sampai hari Kamis. Adapun jadwal kegiatannya adalah sebagai berikut:

JADWAL PELAJARAN[29]

Hari	Pelajaran
Senin	Baca Tulis Al-Qur'an
Selasa	Tajwid
Rabu	Fiqih
Kamis	Tauhid

f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)[30]

Peringatan Hari Besar Islam ini meliputi:

1. Isra' Mij'raj

   Dalam memperingati Isra Mij'raj ini Racana Walisongo mengadakan pengajian umum yang berada di Dukuh Banjarsari, untuk mubalignya dari Racana Walisongo, dan masyarakat Banjarsari hanya menyiapkan konsumsinya untuk para Jamaah pengajian..

2. Maulid Nabi

   Dalam memperingati Maulid Nabi ini Racana Walisongo juga mengadakan pengajian umum pada tanggal 12 Mulud, untuk tanggal 1-11 berupa maulid nabi yang berada di masjid.

3. Idul Adha

   Setelah masyarakat melaksanakan Shalat Idul Adha, masyarakat mengadakan penyembelihan hewan qurban yang berasal dari masyarakat setempat, dan dari Racana Walisongo juga

[29] Wawancara dengan Ahcmat Baihaqi (Dewan Sosial Keagamaan), tanggal 28 Agustus 2009

[30] Matrik Program Kerja Dewan Racana Walisongo IAIN Walisongo Periode 2009

memberikan sumbangan hewan qurban hasil dari proposal yang diajukan[31].

4. Halal Bihalal

   Dalam memperingati Halal Bihalal ini Racana Walisongo bersilatur rahmi ke masyarkat Banjarsari untuk saling bermaaf-maafan. Racana Walisongo bersilatur rahmi pada tanggal 9 Syawal[32]

5. Amalan Ramadhan

   Kegiatan Amalan Ramadhan ini Racana Walisongo mengadakan kegiatan di Dukuh Banjarsari selama 10 hari. Selama 10 hari tersebut Racana Walisongo mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan yang berupa kuliah tujuh menit (kultum) setelah shalat terawih, kuliah subuh, dan tadarus. Di samping juga ada penyuluhan kesehatan dan kerja bakti. Untuk hari terakhir amalan Ramadhan ini bertepatan dengan malam Nuzulul Qur'an, pada malam Nuzulul Qur'an kegiatannya berupa pengajian umum.

[31] Wawancara dengan Saudara ARI Pramono, tanggal 13 Agustus 2009
[32] Wawancara dengan maskur pada tanggal 4 September 2009